

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Edwina Rusvita Nur^{1*}, Wakidi², Muhammad Basri³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: edwinarusvitanur@gmail.com, HP. 082377112196

Received: 6 Juni 2017

Accepted: 14 Juni 2017

Online Published: 19 Juni 2017

Abstract: ***The Effect of Script Cooperative Learning Model towards Cognitive Learning Outcome.*** *This research was conducted in SMA Negeri 1 Sungkai Jaya Lampung Utara regency with the aim to determine effect of Cooperative Script learning model towards cognitive learning outcomes with samples of this research is purposive sampling. Were experiment class of 40 student's and control class of 40 student's as population research methode used in this research was experiment with the Posttest Only Control Design. Data was processed using the formula Eta correlation test (η). The result showed that there was that effect of Cooperative Script learning model towards cognitive learning outcome in very strong category with with Eta (η) correlation coefficient of 0,9.*

Keywords: *cooperative script, cognitive learning outcome, history learning*

Abstrak: **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Kognitif.** Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungkai Jaya Lampung Utara dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar kognitif. Sampel penelitian ini *purposive sampling* ialah 40 siswa kelas eksperimen dan 40 siswa kelas kontrol dari kelas X sebagai populasi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan desain *posttest only control*. Data diolah menggunakan rumus kolerasi *Eta* (η). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar kognitif berada pada kategori sangat kuat dengan koefisien korelasi *Eta* (η) sebesar 0,9.

Kata kunci: *cooperative script, hasil belajar kognitif, pembelajaran sejarah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sebuah bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mampu mendidik warga negaranya sehingga mampu menjawab segala tantangan zaman.

Usaha perbaikan kehidupan bangsa melalui pendidikan juga kembali di uraikan dalam aturan yang di sahkan pemerintah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Jika tidak terjadi proses belajar secara optimal akan menghasilkan skor hasil ujian yang baik maka hampir dapat dipastikan bahwa hasil belajar tersebut adalah semu, selanjutnya kelancaran proses pendidikan ditunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana pembelajaran, dan juga masyarakat sekitar.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang dikemukakan oleh Benyamin S.

Bloom (Sudjana, 2014:22). Kognitif yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, pengaruh, analisis, sintesis, dan evaluasi. Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai, sedangkan psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan dan mengamati.

Banyak kendala yang dihadapi dalam rangka pencapaian tiga ranah aspek penilaian dalam pembelajaran, salah satunya adalah kurangnya inovasi guru untuk menerapkan model-model pembelajaran yang cocok, Penentuan model pembelajaran yang cocok tidak dapat diukur dari modern atau tidaknya model pembelajaran tersebut. Namun pemilihan model pembelajaran yang tepat harus dilihat dari kesesuaian model dengan mata pelajaran serta materi yang akan diajarkan. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan juga harus mengukur kondisi lingkungan sekolah agar tujuan dari sekolah dapat tercapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Sungkai Jaya dengan melihat kondisi sekolah saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang diterapkan di Kelas X pada Mata Pelajaran Sejarah kurang efektif digunakan. Walaupun guru sudah memberikan variasi dalam mengajar dengan menggunakan model diskusi maupun dilangsungkannya tanya jawab, namun hal tersebut masih belum mampu meminimalisir kendala saat

belajar. Keadaan proses belajar mengajar yang kurang baik dikhawatirkan dapat membuat hasil belajar siswa kurang optimal.

Hal tersebut dapat terlihat dari perolehan nilai siswa SMA Negeri 1 Sungkai Jaya, terlihat masih rendahnya prestasi belajar yang ditunjukkan. Adapun kriteria yang dijadikan pedoman adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA Negeri 1 Sungkai Jaya. Menurut guru SMA Negeri 1 Sungkai Jaya, siswa yang memperoleh nilai 71 maka dianggap tuntas.

Ditinjau dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Sungkai Jaya maka perlu diberikannya alternatif lain dalam proses pemilihan model pembelajaran. Tujuannya adalah agar suasana belajar di kelas dapat membuat seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Proses belajar yang baik dapat diharapkan membawa hasil yang baik pula.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Isjoni (2013:6) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar yang dilakukan secara bersama-sama, saling membantu antara satu dan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Model pembelajaran *cooperative Script* dianggap dapat mendorong seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Brousseau (2002) dalam Hadi (2007:18) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* adalah secara

tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Cooperative Script* membagi siswa berpasangan sehingga siswa dapat bertukar peran dalam proses pembelajaran. Sebelum siswa mendapatkan tugasnya masing-masing, guru terlebih dahulu memberikan materi/ wacana untuk dibaca oleh setiap siswa untuk dibaca kemudian diringkas. Setelah itu guru dan siswa bersama-sama menetapkan peran pembicara dan pendengar. Peran pendengar memiliki tugas untuk mencatat segala informasi yang dianggap penting serta melengkapi kekurangan yang disampaikan oleh pembicara. Masing-masing siswa akan bertukar peran sehingga hal yang dilakukan oleh kedua siswa berpasangan seimbang.

Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat membantu siswa mengingat materi dengan cara mencatat ide pokok yang disampaikan siswa pembicara. Proses rekonstruksi yang dilakukan dengan cara melengkapi informasi yang dianggap kurang saat disampaikan oleh siswa pembicara juga sangat membantu siswa dalam menyelami pembelajaran sehingga membuatnya semakin mengingat materi. Tidak hanya satu pihak yang diuntungkan dalam model ini, karena siswa diwajibkan untuk bertukar peran sehingga masing-masing siswa dapat melalui proses belajar yang sama.

Peran aktif siswa dalam menyelami materi pembelajaran yang dilakukan pada model *Cooperative Script* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji mengenai hubungan sebab akibat (Sudaryono, Margono & Rahayu, 2013:11).

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015:107).

Desain pada penelitian ini adalah *posttest only control design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan, yaitu pembelajaran *Cooperative Script*, sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan secara konvensional. Pada akhir pembelajaran, masing-masing kelas diberi *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa yang digunakan untuk melihat adakah pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* dengan kemampuan hasil belajar siswa

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sungkai Jaya Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdistribusi dalam 3 Kelas (X1, X2, X3) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 119 siswa terbagi menjadi 55 laki-laki dan 64 perempuan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang merupakan

teknik pengambilan sampel yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah di ketahui sebelumnya (Margono, 2010:128).

Adapun pertimbangan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

- a. Guru Mata Pelajaran sejarah yang mengajar di kedua kelas tersebut merupakan guru yang sama;
- b. Siswa yang mencapai standar KKM, hanya 9 siswa dari 40 siswa untuk kelas eksperimen dan 13 siswa dari 40 siswa untuk kelas kontrol;
- c. Jumlah siswa kedua kelas sama yaitu 40 siswa;
- d. Kedua kelas belum memperoleh materi “kehidupan awal masyarakat Indonesia”.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X1 yang mendapat perlakuan dengan diajarkan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan siswa Kelas X3 yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, yang dimaksud dengan variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013:161). Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut: Variabel bebas adalah variabel independen yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya yang menyebabkan timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script*. Variabel terikat adalah variabel dependen yang

dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Sungkai Jaya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1. Tes

Menurut (Arikunto, 2013:52) tes atau kuis merupakan alat atau prosedur yang di gunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan melihat aspek pengetahuan/C1, pemahaman/C2, pengaruh/C3, analisis/C4, sintesis/C5 dan evaluasi/C6 dan besarnya nilai KKM yang ditentukan guru untuk Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Sungkai Jaya sebesar 70,00. Sebelum dibuat instrumen, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal untuk petunjuk dalam pembuatan soal sebelum digunakan untuk penelitian instrumen.

Adapun bentuk tes yang digunakan adalah berupa soal pilihan ganda yang diadakan pada pertemuan terakhir atau pertemuan keempat sebanyak 20 soal.

Dari setiap jenjang soal kognitifnya memiliki skor yang berbeda-beda untuk penilaiannya. Ranah pengetahuan C1 memiliki skor 3, pemahaman C2 skor 4, pengaruh C3 skor 5, analisis C4 skor 6, sintesis C5 skor 7, dan evaluasi C6 skor 8, Kisi-kisi soal *test* tersebut dipergunakan untuk 1 kali *test* diakhir pembelajaran (pertemuan ke-4) setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script*.

3.5.2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Suwandi Basrowi, 2008:166). Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dengan mencatat data yang sudah ada pada sekolah. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti: data siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungkai Jaya dan nilai-nilai tes siswa pada materi Pelajaran Sejarah sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

3.5.3. Kepustakaan

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya dalam bentuk koran, naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan sebagainya yang relevan dengan bahan penelitian (Koentjaraningrat, 1993:133).

Teknik kepustakaan dapat diartikan sebagai studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh di perpustakaan yang melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Hadari Nawawi, 1993:133).

Teknik kepustakaan ini yang digunakan untuk mendapatkan data-data penelitian yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti: teori yang mendukung penelitian, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
2. Menentukan populasi dan sampel.
3. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
5. Membuat instrumen tes penelitian.
6. Melakukan validitas instrumen.
7. Menguji coba instrumen.
8. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
9. Menganalisis data.
10. Membuat kesimpulan.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas serta diketahui bahwa data yang diuji telah memenuhi syarat analisis data, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar kognitif pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 1 Sungkai Jaya Tahun Pelajaran 2016/2017.

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar

kognitif pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 1 Sungkai Jaya Tahun Pelajaran 2016/2017.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus koefisien korelasi Eta (η) yang digunakan untuk melihat ada atau tidak pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar kognitif pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 1 Sungkai Jaya Tahun Pelajaran 2016/2017.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_T^2 - (N_1)(Y_1)^2 - (N_2)(Y_2)^2}{\sum Y_T^2 - (N_1 + N_2)(Y_T)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X^2$ = jumlah skor item

$\sum Y^2$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Untuk menentukan pengaruh/korelasi antar variabel tersebut, berikut ini diberikan nilai-nilai dari Koefisien Kolerasi dan Kekuatan Hubungan sebagai patokan.

Tabel 9. Koefisien Kolerasi dan Kekuatan Hubungan.

No	Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015: 256)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilaksanakan, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian di uji dalam proses pembelajaran. Sebelum siswa mendapatkan tugasnya masing-masing, guru terlebih dahulu memberikan wacana untuk dibaca oleh setiap siswa untuk dibaca kemudian di ringkas. Setelah itu guru dan siswa bersama-sama menetapkan peran pembicara dan pendengar. Peran pendengar memiliki tugas untuk mencatat segala informasi yang dianggap penting terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrument yang akan digunakan untuk penelitian. Adapun uji yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda,. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Uji Validitas soal diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dengan menggunakan rumus *Pearson*. Validitas Soal yang diujikan soal tes Hasil Belajar. Setelah uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,62 sehingga berdasarkan pendapat Guilford (2003:154) dapat disimpulkan bahwa hasil uji instrumen memiliki kriteria reliabilitas yang tinggi. Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal yang digunakan maka dilakukan perhitungan yang hasilnya terlihat pada kategori 7 soal sangat mudah, 12 soal mudah dan 1 soal sedang. Agar soal tersebut mampu mengukur dan membedakan kemampuan siswa, maka soal tersebut harus memiliki

daya beda yang baik. Untuk itu dilakukan pengukuran indeks kesukaran daya pembeda, yang hasilnya dapat dilihat pada 14 soal memiliki interpretasi sedang dan 6 soal memiliki interpretasi baik. Kegiatan penelitian dilaksanakan untuk kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Menurut Brousseau (2002) dalam Hadi (2007:18) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Cooperative Script* membagi siswa berpasangan sehingga siswa dapat bertukar peran serta melengkapi kekurangan yang disampaikan oleh pembicara. kemudian masing-masing siswa akan bertukar peran sehingga hal yang dilakukan oleh kedua siswa berpasangan seimbang. Untuk kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional dan masing-masing sebanyak empat kali pertemuan di SMA Negeri 1 Sungkai Jaya. Penelitian pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2017 – 15 Maret 2017 di SMA Negeri 1 Sungkai Jaya, dengan menggunakan model *Cooperative Script* dan kelas kontrol ini juga mulai dilakukan tanggal 22 Februari 2017 – 15 Maret 2017 di SMA Negeri 1 Sungkai Jaya, dengan 4 sub materi pembelajaran yaitu:

- 1) Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia;
- 2) Periodisasi perkembangan budaya masyarakat awal Indonesia;
- 3) Penemuan manusia purba dan hasil budayanya;

4) Perkembangan kehidupan dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian;

dengan menggunakan metode yang konvensional.

Pertemuan pertama, peneliti memasuki ruangan Kelas XI yang peneliti gunakan sebagai kelas control. Peneliti melakukan penelitian pada kelas control ini pada tanggal 22 Februari 2017. Setelah selesai memperkenalkan diri dan menyatakan tujuan penelitian, selanjutnya peneliti mengajar dengan model pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah ke siswa dengan pembelajaran terfokus pada guru. Pada materi Teori tentang proses munculnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di Kepulauan Indonesia, beberapa siswa memang terlihat sibuk mengobrol dan mencuri waktu melakukan hal lain yang membuat proses pembelajaran tidak mereka ikuti sepenuhnya. Namun peneliti tetap memberikan arahan dan motivasi pada akhir pembelajaran agar siswa tetap belajar dengan focus.

Pertemuan Kedua, penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Maret 2017, pada pertemuan ini materi yang dibahas mengenai Periodisasi perkembangan budaya masyarakat awal Indonesia. (1) Kegiatan awal yang dilakukan peneliti ialah dengan memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan memberikan sedikit motivasi, memeriksa kehadiran siswa kemudian peneliti mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* (2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. (3) Peneliti menjelaskan kembali tentang model *Cooperative Script*, setelah siswa

benar-benar paham tentang model ini, peneliti mengarahkan siswa untuk berpasangan sesuai nomor urut absennya. Peneliti membagikan skrip yang berisi materi untuk dipelajari oleh siswa.(4) Setelah waktu yang diberikan dirasa telah cukup untuk bertukar peran sebagai pembicara dan pendengar, maka langkah selanjutnya menyampaikan hasil belajar dan analisisnya. Diakhir Pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan dan meluruskan hasil diskusi. Peneliti kemudian memberikan arahan pada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah. Langkah terakhir, peneliti memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa dan mengakhiri dengan menutup salam.

Pertemuan Ketiga, Pada pertemuan ini materi yang dibahas mengenai Penemuan manusia purba dan hasil budayanya. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Maret 2017. Kegiatan kali ini sama dengan pertemuan sebelumnya yang berbeda hanyalah materi yang diberikan. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti ialah dengan memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Peneliti mengarahkan siswa untuk berpasangan dan berbagi peran. Setiap pasangan mendiskusikan tugas yang sudah diberikan dan menjalankan masing-masing. Siswa harus memahami materi yang sudah mereka diskusikan. Setelah waktu yang diberikan dirasa telah cukup untuk diskusi, maka langkah selanjutnya setiap pasangan menyampaikan hasil analisisnya dan untuk pasangan yang lain dipersilahkan

untuk bertanya. Langkah terakhir kemudian peneliti memberikan nilai pada setiap pasangan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti bersama guru mengawasi siswa agar terus focus memperhatikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil pembelajaran. Diakhir Pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan dan meluruskan hasil diskusi. Kemudian, Peneliti mengakhiri pertemuan ketiga ini dengan dengan menutup salam.

Pertemuan Keempat, Peneliti memasuki kelas dan memberikan salam kepada siswa serta memberikan sedikit motivasi dan ulasan tentang materi yang disampaikan sebelumnya dan memberikan motivasi kepada siswa agar tetap untuk semangat belajar. Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2017 ini membahas materi mengenai Perkembangan kehidupan dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian. Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, peneliti mengarahkan siswa untuk berpasangan dan bertukar peran untuk mendiskusikan skrip yang telah peneliti berikan. Setiap pasangan harus memahami materi yang sudah mereka diskusikan. Setelah waktu yang diberikan dirasa telah cukup untuk diskusi, maka langkah selanjutnya setiap pasangan menyampaikan hasil analisisnya dan untuk siswa yang lain dipersilahkan untuk bertanya. Langkah terakhir kemudian peneliti memberikan nilai pada setiap pasangan. Setelah materi terselesaikan, peneliti mempersiapkan soal tes.

Tes yang dilakukan guna mengetahui pengaruh yang terjadi setelah menggunakan model

pembelajaran *Cooperative Script*. Peneliti memberikan soal tes kepada siswa sebanyak 20 butir soal pilihan ganda yang mencakup enam aspek kognitif C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman) C3 (penerapan), C4 (Analisis), C5 (sintesis), dan C6 (evaluasi).

Menurut Taksonomi Bloom dalam buku dasar-dasar evaluasi pendidikan Suharsimi Arikunto yaitu:

- 1) Pengetahuan(*Recognition*)
Aspek yang paling dasar dalam Taksonomi Bloom, yang sering disebut sebagai aspek ingatan. Dalam jenjang kemampuan ini, seseorang dituntut untuk mengenali atau mengetahui adanya konsep-konsep, fakta, atau istilah-istilah lainnya. Kata operasional yang digunakan sebagai berikut: menyebutkan, menunjuk, menjelaskan, mengidentifikasi, menyatakan.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*)
Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- 3) Penerapan atau Aplikasi (*Application*)
Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkan secara benar.
- 4) Analisis (*Analysis*)

Dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Penyusun soal tes bermaksud meminta siswa melakukan sintesis maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali (*reorganize*) hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa dengan soal sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Penyusunan soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal.

(Arikunto, 2013:131).

Peneliti mempersilahkan siswa untuk mengerjakannya dengan benar dan teliti sehingga kelas menjadi tenang karena siswa serius dalam mengerjakannya.

Setelah selesai mengerjakan soal, peneliti mempersilahkan siswa untuk mengumpulkannya dimeja guru. Diakhir Pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan dan meluruskan hasil diskusi., Peneliti mengakhiri pertemuan terakhir ini dengan dengan menutup salam tidak lupa peneliti memohon maaf kepada siswa dan mengucapkan salam perpisahan.

Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan, data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen tes.Selanjutnya, agar data tersebut dapat dianalisis peneliti perlu melakukan pengolahan data terlebih dahulu.

Penelitian ini yaitu dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dari masing-masing kelas eksperimen dan kontrol.

Setelah penelitian dilakukan dan diperoleh hasilnya, tahap lebih lanjut adalah menganalisis data dengan melakukan uji normalitas pada data yang diperoleh. Tujuan dari uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui data yang di peroleh berdistribusi normal atau tidak.

Uji yang dilakukan menggunakan Uji *Chi Kuadrat* dengan ketentuan yang digunakan jika $X_{hitung} < X_{tabel}$ dengan $dk = k - 3$ dan taraf nyata 0,05. Hasil pada uji normalitas diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol untuk taraf nyata 0,05 diperoleh $\chi_{hitung} = 4,84$ dan $\chi_{tabel} = 7,81$. Karena $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas hasil belajar kelas eksperimen untuk taraf nyata 0,05 diperoleh $\chi_{hitung} = 3,25$ dan $\chi_{tabel} = 7,81$. Karena $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.5. Pembahasan

Cooperative adalah Strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Metode *Cooperative Script* menurut Departemen Nasional yaitu dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Pembelajaran

Cooperative Script merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungkai Jaya yaitu dari 22 Februari – 15 Maret 2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungkai Jaya yang berjumlah 119 siswa, dengan sampel yang terpilih dua kelas yaitu kelas X1 sebagai kelas eksperimen terdiri dari 40 siswa dan X3 sebagai kelas kontrol terdiri dari 40 siswa. Proses pembelajaran pada penelitian ini dengan tema menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia dengan empat sub bab materi, yaitu :

- 1) proses munculnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di Kepulauan Indonesia
 - 2) periodisasi perkembangan budaya masyarakat awal indonesia
 - 3) penemuan manusia purba dan hasil budanya
 - 4) perkembangan kehidupan dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian.
- Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan.

Diakhir pertemuan ke empat proses pembelajaran diberikan *posttest* berupa tes pilihan ganda yang berjumlah dua puluh butir soal yang terdiri dari C1, C2, C3, C4, C5, dan C6. Sehingga diperoleh hasil *posttest* dan diambil rata-rata untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Scrip* terhadap hasil belajar kognitif siswa Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Sungkai Jaya.

Dari perhitungan rata-rata pengelompokan kelas eksperimen didapat hasil sebesar 45,58 dan untuk

kelas control sebesar 32,05. Setelah rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat maka digunakan rumus *Eta* (η) untuk melihat ada atau tidak pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Sungkai Jaya sebesar 0,9, sehingga jika dikategorikan ke dalam koefisien kolerasi dan kekuatan hubungan terdapat diantara 0,80 – 1,00 sehingga dikatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar dengan kekuatan hubungan sangat kuat. Hal ini sesuai dengan kelebihan model *Cooperative Script* meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* hasil belajar siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Sungkai Jaya Tahun Pelajaran 2016/2017 diperoleh kesimpulan “Ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar sejarah siswa Kelas X di SMA

Negeri 1 Sungkai Jaya Tahun Pelajaran 2016/2017 sebesar 0,9.

Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* dengan kekuatan hubungan sangat kuat atau sangat tinggi memiliki arti model pembelajaran *Cooperative Script* memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa, ketika model pembelajaran *Cooperative Script* sering diterapkan maka akan meningkatkan kemampuan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini sesuai

dengan satu kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari perhitungan rata-rata pengelompokan kelas eksperimen didapat hasil sebesar 45,58 dan untuk kelas control sebesar 32,05.

Hasil uji yang diolah menggunakan rumus *Eta* (η) sehingga didapat 0,9 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki pengaruh dengan kekuatan hubungan sangat kuat sehingga model pembelajaran *Cooperative Script* ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran disekolah pada mata pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Sungkai Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Guilford, J. P. 2003. *Psychometric Methods And Edit*. Newyork: Mc Graw-Hill.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrument Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Belajar Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. 2007. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Grup.